

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pengolahan kulit sapi di Sumatera Barat kian hari semakin meningkat. Meningkatnya pengolahan kulit sapi tak lepas dari banyaknya permintaan konsumen terhadap produk hasil kulit sapi. Banyaknya permintaan kulit sapi dapat dilihat dari jumlah pemotongan hewan di Sumatera Barat semakin bertambah. Kulit sapi yang semula hanya digunakan sebagai bahan pelengkap pembuatan bedug dan bahkan hanya dianggap limbah kini dapat dimanfaatkan menjadi beberapa produk olahan.

Kulit sapi banyak dibutuhkan dalam industri kerajinan, karena kepadatan kulitnya yang memberikan kekuatan, ukurannya lebih lebar, tebal dan hasilnya lebih mengkilat. Bahkan bagian dalam kulit hasil *split* dapat diperdagangkan secara terpisah, misalnya untuk pakaian dalam yang tipis tetapi cukup kuat. Sedangkan kulit kerbau tidak jauh berbeda dengan kulit sapi, baik ukuran dan kekuatan. Hanya saja kulit kerbau lebih tebal. Produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Berat kulit sapi, kambing dan kerbau memiliki kisaran 7 – 10% dari berat tubuhnya (Ditjennak,2008). Secara ekonomis kulit memiliki harga berkisar 10 – 15 % dari harga ternak. Data pemotongan hewan ternak di Sumatera Barat (Kota/Kab) tahun 2005 - 2013 dapat dilihat pada Lampiran 1.

Sentra pengolahan kulit sapi menjadi kerupuk kulit di Sumatera Barat masih menjadi primadona, hal ini dikarenakan kerupuk kulit menjadi oleh – oleh yang digemari khas Sumatera Barat setelah kripik sanjai. Mengingat begitu besar prospek usaha kerupuk kulit pada saat sekarang ini, maka diperlukan sebuah inovasi yang nantinya dapat mempermudah kerja pengusaha kerupuk kulit di Sumatera Barat.

Pengolahan kulit sapi sebelum menjadi *jangek* masih dilakukan dengan cara memotong menggunakan parang dan ada juga yang menggunakan pisau, berdasarkan cara tradisional tersebut timbul ide memotong kulit sapi sebagai bahan baku pembuatan *jangek* yaitu menggunakan alat semi mekanis pemotong *jangek* sehingga waktu pemotongan dapat dimaksimalkan dan lebih aman dalam pengerjaannya.

Rancangan dibuat menggunakan sistem engkol dan tenaga manusia sebagai sumber energi. Pengalihan tenaga manusia ke tenaga mekanis diharapkan terjadinya peningkatan produksi serta mempersingkat waktu pemotongan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Rancang Bangun Alat Semi Mekanis Pemotong *Jangek* Skala Rumah Tangga”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang alat semi mekanis pemotong *jangek* untuk pembuatan kerupuk serta melakukan uji fungsional alat tersebut.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meringankan proses pembuatan kerupuk *jangek*, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil produksi.

